Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue May, 2026 pp. 1466-1471 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Literasi numerasi anak sekolah dasar dan kontribusi orang tua dalam lingkungan keluarga

Indah Uzlifatul Karimah
Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: indahuzlifatulkarimah@gmail.com

Kata Kunci:
Literasi numerasi, peran orang tua, sekolah dasar, pembelajaran matematika, lingkungan keluarga.
Keywords:
Numeracy literacy, parental role, elementary school, mathematics learning, family environment.

A B S T R A K

Literasi numerasi merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan sejak jenjang Sekolah Dasar. Pada tahap ini, anak tidak hanya dituntut mampu berhitung, tetapi juga memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan literasi numerasi anak sangat dipengaruhi lingkungan belajar yang dialaminya, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan keluarga memiliki peran strategis karena menjadi tempat pertama anak berinteraksi dan belajar secara informal. Melalui interaksi yang terjadi di dalam keluarga, anak memperoleh pengalaman awal yang membentuk cara berpikir dan sikapnya terhadap matematika. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep literasi numerasi anak Sekolah Dasar serta kontribusi orang tua dalam lingkungan keluarga. Pembahasan difokuskan pada peran orang tua dalam mendampingi, memfasilitasi, dan menanamkan kebiasaan numerasi melalui aktivitas sehari-hari. Selain itu, artikel ini juga menguraikan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan numerasi anak secara berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dipandang sebagai faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar numerasi yang kontekstual dan bermakna. Metode penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan. Pembahasan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai literasi numerasi dan peran keluarga. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang suportif dan sikap positif orang tua terhadap matematika berkontribusi signifikan terhadap perkembangan numerasi anak. Oleh karena itu, penguatan literasi numerasi perlu dilakukan secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga agar anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan aplikatif sejak dini.

A B S T R A C T

Numeracy literacy is an essential competence that needs to be developed from the elementary school level. At this stage, children are not only required to perform basic calculations, but also to understand and apply mathematical concepts in daily life. The development of children's numeracy literacy is strongly influenced by their learning environment, both at school and at home. The family environment plays a strategic role as it becomes the first place where children interact and learn informally. Through daily interactions within the family, children gain early experiences that shape their ways of thinking and attitudes toward mathematics. This article aims to examine the concept of numeracy literacy in elementary school children and the contribution of parents within the family environment. The discussion emphasizes the role of parents in accompanying learning activities, providing learning facilities, and integrating numeracy into everyday routines. In addition, this article highlights the importance of synergy between schools and families in supporting sustainable numeracy development. Parental involvement is viewed as a crucial factor in creating meaningful and contextual numeracy learning experiences for children. The article is written using a descriptive analytical approach based on a review of relevant literature. The discussion is systematically organized to provide a comprehensive understanding of numeracy literacy and family involvement. The findings indicate that a supportive family environment and positive parental attitudes toward mathematics significantly contribute to children's numeracy development. Therefore, strengthening numeracy literacy requires collaborative efforts between schools and families to help children develop logical, critical, and practical thinking skills from an early age.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21. Pada jenjang Sekolah Dasar, literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep bilangan, menggunakan penalaran logis, membaca dan menafsirkan data sederhana, serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki literasi numerasi yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir kritis sejak usia dini. Upaya penguatan literasi numerasi anak Sekolah Dasar tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah. Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan cara berpikir anak terhadap matematika. Interaksi yang terjadi di rumah, mulai dari aktivitas sederhana seperti menghitung benda, mengatur waktu, hingga mengelola uang saku, merupakan bentuk pembelajaran numerasi yang kontekstual dan bermakna. Artikel ini membahas secara komprehensif konsep literasi numerasi pada anak Sekolah Dasar serta kontribusi orang tua dalam lingkungan keluarga. Seluruh pembahasan disusun secara deskriptif analitis tanpa menyertakan kutipan langsung dalam teks, namun tetap didukung oleh refrensi ilmiah yang relevan dan dapat diakses secara terbuka.

Pembahasan

Konsep Literasi Numerasi pada Anak Sekolah Dasar

Literasi numerasi pada jenjang Sekolah Dasar merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dasar dalam berbagai konteks. Konsep ini tidak terbatas pada penguasaan operasi hitung, tetapi juga mencakup pemahaman makna bilangan, hubungan antar bilangan, pengenalan pola, pengukuran, serta kemampuan membaca data sederhana seperti tabel dan grafik.Pada usia Sekolah Dasar, anak berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Oleh karena itu, pembelajaran numerasi perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak. Literasi numerasi yang baik memungkinkan anak untuk mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari, seperti menghitung jumlah barang belanja, membagi makanan secara adil, atau memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.Penguatan literasi numerasi sejak dini juga berperan penting dalam membangun sikap positif terhadap matematika. Banyak anak mengalami kecemasan atau ketakutan terhadap matematika karena pembelajaran yang terlalu abstrak dan berorientasi pada hasil. Dengan pendekatan literasi numerasi yang kontekstual dan humanis, anak dapat memandang matematika sebagai alat yang berguna dan menyenangkan, bukan sebagai beban.

Karakteristik Literasi Numerasi Anak Sekolah Dasar

Literasi numerasi anak Sekolah Dasar memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi dasar secara bermakna. Anak tidak hanya mampu melakukan perhitungan, tetapi juga memahami alasan di balik

prosedur yang digunakan.Kedua, kemampuan menggunakan penalaran logis dalam menyelesaikan masalah sederhana. Anak dilatih untuk menganalisis sesuatu, memilih strategi yang tepat, dan menjelaskan alasan dari jawaban yang tepat, dan menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan.Ketiga, kemampuan mengaplikasikan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi menekankan keterkaitan antara matematika realitas, sehingga anak mampu melihat relevansi pembelajaran yang diterimanya di sekolah dengan kehidupan di rumah dan lingkungan sekitarnya.Keempat, kemampuan membaca dan menafsirkan informasi numerik. Anak mulai dikenalkan dengan data sederhana dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik, serta diajak untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebutKarakteristik ini menunjukkan bahwa literasi numerasi bersifat holistik dan tidak dapat dikembangkan secara parsial. Diperlukan lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, agar anak dapat mengembangkan kemampuan numerasi secara optimal.

Lingkungan Keluarga sebagai Ruang Pembelajaran Numerasi

Lingkungan keluarga merupakan ruang belajar pertama utama bagi anak. Sejak usia dini, anak belajar melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dalam konteks literasi numerasi, keluarga memiliki potensi besar untuk menanamkan konsep matematika secara alami melalui aktivitas sehari-hari.Aktivitas di rumah seperti memasak, berbelanja, membersihkan rumah, atau merencanakan kegiatan keluarga dapat menjadi sarana pembelajaran numerasi yang efektif. Misalnya, anak dapat belajar tentang pengukuran saat membantu orang tua memasak, belajar penjumlahan dan pengurangan saat berbelanja, serta belajar konsep waktu saat menyusun jadwal harian.Pembelajaran numerasi di lingkungan keluarga cenderung bersifat informal dan fleksibel. Anak tidak merasa sedang belajar dalam suasana formal, sehingga proses internalisasi konsep matematika dapat berlangsung secara lebih alami dan menyenangkan. Hal ini menjadi keunggulan lingkungan keluarga dibandingkan dengan pembelajaran di kelas yang sering kali di batasi oleh waktu dan kurikulum.

Kontribusi Orang Tua dalam Penguatan Literasi Numerasi

Orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung literasi numerasi anak Sekolah Dasar. Kontribusi ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pendampingan yang konsisten serta penciptaan lingkungan belajar yang positif di rumah, orang tua dapat membantu anak membangun pemahaman numerasi yang bermakna dan berkelanjutan.Kontribusi orang tua antara lain mendampingi anak belajar di rumah, membantu mengerjakan tugas sekolah, serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak mengalami kesulitan. Pendampingan yang dilakukan secara sabar dan komunikatif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar matematika.Selain itu, orang tua juga dapat menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi pembelajaran numerasi. Penyediaan alat bantu sederhana seperti buku cerita bermuatan numerasi, permainan edukatif, atau alat peraga matematika dapat membantu anak memahami konsep secara konkret.Kontribusi tidak langsung orang tua tercermin dalam sikap dan pandangan mereka terhadap matematika. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap matematika cenderung menularkan sikap tersebut kepada anak. Sebaliknya sikap negatif atau kecemasan orang tua terhadap

matematika dapat memengaruhi persepsi anak dan menghambat perkembangan literasi numerasi.

Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Aktivitas Numerasi Anak

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas numerasi anak dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana yang memerlukan perhitungan, seperti menentukan anggaran belanja atau membagi waktu antara belajar dan bermain.Orang tua juga dapat mengajak anak bermain permainan yang melibatkan konsep numerasi, seperti permainan papan, kartu angka, atau teka teki logika. Permainan ini tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan penalaran dan kemampuan memecahkan masalah.Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak mengenai pengalaman belajar di sekolah juga penting. Dengan mengetahui materi yang dipelajari anak, orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dan mengaitkan pembelajaran sekolah dengan aktivitas di rumah.Keterlibatan orang tua yang konsisten dan bermakna dapat membantu anak melihat bahwa pembelajaran numerasi merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar tuntutan akademik.

Sinergi antara Sekolah dan Keluarga

Penguatan literasi numerasi anak Sekolah Dasar akan lebih efektif apabila terdapat sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga. Sekolah memiliki peran dalam merancang pembelajaran numerasi yang kontekstual dan komunikatif, sementara keluarga berperan dalam memperkuat dan memperluas pembelajaran tersebut di rumah.Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan pembelajaran numerasi. Melalui komunikasi ini, orang tua dapat memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah dan menyesuaikannya dengan pendampingan di rumah.Program pelibatan orang tua yang dirancang oleh sekolah juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi numerasi anak. Kegiatan seperti workshop parenting, kelas orang tua, atau proyek belajar berbasis rumah dapat membantu orang tua memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung numerasi anak.Sinergi yang harmonis antara sekolah dan keluarga menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar numerasi yang konsisten dan bermakna.

Tantangan dalam Penguatan Literasi Numerasi di Lingkungan Keluarga

Meskipun lingkungan keluarga memiliki potensi besar dalam penguatan literasi numerasi, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman orang tua mengenai konsep numerasi dan cara mendampingi anak belajar matematika. Sebagian orang tua masih memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Pandangan ini dapat memengaruhi cara mereka mendampingi anak dan berpotensi menurunkan motivasi belajar anak.Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu. Orang tua yang memiliki kesibukan tinggi sering kali kesulitan meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar. Kondisi ini dapat mengurangi intensitas interaksi belajar di rumah.Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga juga memengaruhi akses

terhadap sumber belajar. Tidak semua keluarga juga memiliki sumber daya yang memadai untuk menyediakan buku, permainan edukatif, atau fasilitas pendukung lainnya.

Strategi Penguatan Literasi Numerasi melalui Peran Orang Tua

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang realistis dan kontekstual. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya literasi numerasi dan peran mereka dalam mendukung perkembangan anak.Orang tua perlu diberikan pemahaman bahwa penguatan numerasi tidak selalu memerlukan kemampuan matematika yang tinggi. Aktivitas sederhana yang dilakukan secara konsisten sudah cukup untuk membantu anak mengembangkan literasi numerasi. Strategi lainnya adalah memanfaatkan aktivitas rutin sebagai sarana pembelajaran numerasi. Dengan mengintegrasikan numerasi dalam kegiatan sehari-hari, orang tua dapat mendampingi anak tanpa harus menyediakan waktu khusus yang panjang. Dukungan dari sekolah dan lembaga pendidikan juga sangat penting. Penyediaan panduan praktis bagi orang tua, baik dalam bentuk modul, brosur, maupun media digital, dapat membantu orang tua menjalankan perannya secara lebih efektif.

Implikasi Literasi Numerasi terhadap Perkembangan Anak

Literasi numerasi yang kuat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Secara akademik, anak dengan literasi numerasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran lain yang membutuhkan penalaran logis dan analitis.Secara kognitif, literasi numerasi melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Anak belajar untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh.Secara sosial dan emosional, keberhasilan dalam memahami numerasi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak yang percaya diri dalam belajar matematika cenderung lebih berani mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.Implikasi ini menunjukkan bahwa literasi numerasi bukan hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi tantangan kehidupan.

Kesimpulan dan Saran

Literasi numerasi anak Sekolah Dasar merupakan kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Penguatan literasi numerasi tidak dapat hanya mengandalkan peran sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan aktif orang tua dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga menjadi sangat penting karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga harus terus diperkuat.Lingkungan keluarga menyediakan ruang belajar yang alami dan kontekstual bagi anak untuk mengembangkan kemampuan numerasi. Melalui aktivitas sehari-hari, pendampingan belajar, dan sikap positif terhadap matematika, orang tua dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan literasi numerasi anak. Interaksi yang hangat dan komunikatif membantu anak memahami numerasi tanpa tekanan. Kondisi ini mendukung terbentuknya sikap positif anak terhadap matematika.

Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam membangun literasi numerasi yang kuat. Dengan komunikasi yang baik, dukungan yang tepat, dan strategi yang realistis, tantangan dalam penguatan literasi numerasi dapat diatasi. Program pelibatan orang tua perlu dirancang secara berkelanjutan agar pendamping di rumah sejalan dengan pembelajaran di sekolah. Guru dan orang tua perlu saling berbagi informasi terkait perkembangan belajar anak.Berdasarkan pembahasan tersebut, disarankan agar orang tua lebih aktif melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari yang bermuatan numerasi. Sekolah juga disarankan untuk memberikan panduan praktis kepada orang tua terkait pendampingan numerasi di rumah. Selain itu, lembaga pendidikan dan pemerintah diharapkan dapat mendukung penguatan literasi numerasi melalui program edukasi keluarga. Dengan upaya bersama, literasi numerasi anak Sekolah Dasar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Aharoni, R. (2012). *Arithmetic for parents: A book for grownups about children's mathematics*. World Scientific Publishing.

Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.

Huda, M., & Mutia, A. (2022). Integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. https://repository.uin-malang.ac.id/11892/

Sa'dijah, C., & Rahman, A. (2021). Penguatan literasi numerasi melalui lingkungan keluarga. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. https://repository.uin-malang.ac.id/10437/

Solichah, N., & Fardana, N. A. (2023). Parental involvement in early literacy development. *Obsesi*. https://repository.uin-malang.ac.id/15449/

Solihin, L., dkk. (2020). *Pendampingan belajar anak di rumah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Whalley, M. (2017). *Involving parents in their children's learning*. Sage Publications.